

ARTIKEL ILMIAH

**MENINGKATKAN AKTIVITAS EMOSIONAL SISWA
MENGUNAKAN MODEL *WORD SQUARE*
PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS III SD**

Oleh:

TRISNA

A1D114057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI, 2018**

MENINGKATKAN AKTIVITAS EMOSIONAL SISWA MENGUNAKAN MODEL WORD SQUARE PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III SD

**By:
TRISNA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
MEI, 2018**

ABSTRACT

Trisna. 2018. Meningkatkan Aktivitas Emosional Siswa Menggunakan Model *Word Square* (Kotak Kata) pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Drs. Arsil, M.Pd: Pembimbing II Muhammad Sofwan, M.Pd.

Penelitian ini berlatar belakang bahwa pada kenyataan masih rendahnya aktivitas belajar siswa terutama pada aktivitas emosional siswa. Ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak peserta didik yang terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, masih terdapat siswa yang merasa bosan, bahkan mengantuk saat belajar. Saat mengerjakan latihan siswa seringkali ribut dan bermain sehingga latihan yang diberikan pun tidak selesai hanya beberapa yang mengerjakan dan menyelesaikan. Semangat siswa yang kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, rasa gembira siswa pun tidak tampak saat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru lalu mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket. Banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pun menunjukkan bahwa siswa belum menaruh minat terhadap belajar

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, data yang dikumpulkan berupa data observasi aktivitas belajar siswa, dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas emosional siswa menggunakan model *word square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa kelas IIIB SD Muara Bulian. Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%. Hasil observasi siklus 1 sebesar 55,38% ,sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas belajar siswa sebesar 81,10%. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IIIB SD Muara Bulian dengan peningkatan 25%.

Keywords: student emotional activity, Word Square Model

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dapat mengalami perubahan tingkah laku atau mengalami perkembangan. Kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan fisik maupun non fisik. Aktivitas belajar yang baik adalah aktivitas yang dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Menurut pandangan jiwa baru pada Sardiman (2012:99) menyatakan “guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa”. Untuk membuat peserta didik dapat melakukan aktivitasnya dengan baik agar dapat memahami materi yang diajarkan biasanya guru menggunakan suatu model, metode maupun strategi dalam sebuah pembelajaran.

Secara umum proses pembelajaran tergantung pada kondisi sekolahnya, baik model pembelajaran maupun media pembelajaran. Pada saat melakukan observasi di SD Muara Bulian di kelas III dengan jumlah siswa 22 siswa. Peneliti kolaborasi dengan guru bahwa masalah yang ditemukan yaitu masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran dengan menunjukkan sikap berjalan kesana sini, saat mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru hanya beberapa siswa yang terfokus dengan apa yang diperintahkan. Semangat siswa yang kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan, rasa gembira siswa pun tidak tampak saat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru lalu disuruh mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket mereka sehingga yang tampak hanya gembira saat siswa bermain tidak pada belajar. Banyaknya siswa yang keluar masuk kelas pun menunjukkan bahwa siswa belum menaruh minat terhadap belajar, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran guru pun sering mengajukan pertanyaan terlihat ada beberapa siswa yang hanya ikut-ikutan dalam menjawab namun saat di tunjuk untuk menjawab siswa hanya diam, saat mengerjakan tugas suasana kelas berubah gaduh.. Hal tersebut menunjukkan kurangnya aktivitas emosional siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu masalah tersebut akan melemahkan proses pembelajaran, sehingga aktivitas emosional siswa yang rendah.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, untuk meningkatkan Aktivitas emosional siswa perlunya model-model pembelajaran, salah satunya adalah *word square*. Model *word square* merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kota kata. model ini mempunyai kelebihan menyenangkan dan dapat melatih ketelitian dan kedisiplinan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **“Meningkatkan Aktivitas Emosional Siswa Menggunakan Model Word Square pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD”**.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Menurut Gagne dalam Suprijono (2013:2) menyebutkan bahwa “Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

aktivitas merupakan suatu kegiatan atau keaktifan yang dilakukan oleh seseorang, dan belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Jadi segala

sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Bila dikaitkan dengan pengertian pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah ke arah yang lebih baik. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Meningkatkan aktivitas belajar adalah upaya yang dilakukan guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa secara fisik maupun mental selama pembelajaran dapat mengalami perubahan ke yang lebih baik. .

Teori Aktivitas Belajar

Teori yang mendasari aktivitas belajar siswa yaitu teori belajar Behavioristik. Menurut Soekamto (dalam Suwardi & Daryanto, 2017:83) “Teori belajar behavioristik yaitu manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian di dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya”.

Indikator Aktivitas

Terdapat banyak jenis aktivitas dalam belajar Paul B. Diedrich dalam rohani (2010:10-11) menyatakan bahwa kegiatan atau aktivitas peserta didik meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas siswa, antara lain:

1. Visual activities meliputi: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
3. Listening activities meliputi: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
4. Writing activities meliputi: menulis cerita, laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities meliputi: menggambar, embuat grafik, peta dan diagram.
6. Motor activities meliputi: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun.
7. Mental activities meliputi: menanggapi mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities meliputi: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti menemukan kekurangan pada aktivitas emosional siswa. Aktivitas emosional siswa meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Model Word Square

Word square (kotak kata) merupakan model yang memadukan menjawab pertanyaan dengan kejelian siswa dalam menjawab. Model *word square* merupakan pengembangan dari metode ceramah dan termasuk model pembelajaran aktif dan inovatif yang dapat memberikan inovasi pada pembelajaran. Pada model ini media utamanya berupa tabel kotak kata dimana kata-kata tersimpan dalam sebuah kotak-kota yang berisi banyak huruf yang menyusun menjadi kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Pada model ini tersusun huruf pengecoh yang dipakai untuk melatih sikap ketelitian siswa. Model ini bertujuan untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan juga untuk melatih konsentrasi siswa.

Hipotesis Tindakan

Menurut Daryanto (2014:24) Hipotesis tindakan adalah dugaan guru tentang cara yang dianggap terbaik dalam mengatasi masalah. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap.

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III Sekolah Dasar Muara Bulian. Siswa kelas III dengan jumlah 22 siswa dengan 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif, berupa laporan hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi disetiap siklus pembelajaran yang bersumber dari guru dan siswa. Data kuantitatif, berupa hasil observasi dengan menggunakan rumus.

2. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dalam belajar. Dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 22 respon yaitu seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Muara Bulian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2013:155) “Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan/kekurangan tindakan yang telah dilakukan”.

2. Tes

Menurut Kunandar (2013:186) “tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya”. Tes dilakukan untuk mengetahui keterampilan mengemukakan pendapat peserta didik dari sebelum diberi tindakan (*pretest*) dan setelah diberi tindakan (*posttest*). Tes yang dilakukan yakni tes lisan. Adapun penilaian tes untuk menilai hasil aktivitas emosional siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dokumen data dalam mengumpulkan data dalam bentuk rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus, dan foto-foto penelitian.

Teknik Uji Validitas Data

Uji Validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teknik pengumpulan data berdasarkan waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model alur penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan McTaggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilakukan di SD Muara Bulian, lebih tepatnya di kelas III yang terdiri dari 22 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti kolaborasi dengan guru bahwa masalah yang ditemukan yaitu aktivitas belajar siswa yang masih rendah, hal tersebut terlihat masih ada siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran dengan menunjukkan sikap berjalan kesana sini, saat mengerjakan tugas-tugas latihan dari guru hanya beberapa siswa yang terfokus dengan apa yang diperintahkan. Semangat siswa yang kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga latihan yang diberikan tidak selesai pada hari tersebut, rasa gembira siswa pun tidak tampak saat pembelajaran, siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru lalu disuruh mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket mereka sehingga yang tampak hanya gembira saat siswa bermain tidak pada belajar siswa seringkali ribut dikelas, keluar masuk kelas. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan *pretest* yang dilakukan peneliti, dari seluruh peserta didik kelas yang berjumlah 22 peserta didik, ditemukan 53,31% peserta didik memperoleh predikat “rendah”, 9,09% “kurang”, 4,54% “cukup”, 4,54% “baik” dan hanya 13,63% yang memperoleh predikat “sangat baik”. Secara klasikal, hanya 5 peserta didik atau 22,72% yang dinyatakan tuntas.

Hasil Tindakan Tiap Siklus

Dari pengumpulan data sampai dengan hasil pengamatan pada peneliti mengenai peningkatan aktivitas emosional siswa pada pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebanyak 4,99%. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sebesar 70 %. Rata-rata siswa yang mencapai nilai KKM masih 55,40% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berjalan sesuai dengan diharapkan. Terjadi peningkatan dengan rata-rata 81,10%. Hasil yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian sehingga penelitian tindakan kelas ini diakhiri dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Tahapan	Rata-rata	Peningkatan
1.	Siklus I	55,40%	-
2.	Siklus II	81,10%	25%

Berdasarkan hasil korelasi antara hasil *pre test* dan *post test* didapat hasil sebesar 0,98 (1-0,0116). Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, ada pengaruh atau hubungan yang sangat kuat antara *pre test* (sebelum diberi tindakan) dan *post test* (setelah diberi tindakan). Hal ini dibuktikan dengan membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel, dimana $0,8 \leq r \leq 1$. Sehingga hipotesis diterima atau *H1* diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan model *word square* (kotak kata) pada mata pelajaran IPS kelas III SDN 80/1 Muara Bulian. Adapun cara-cara meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kotak kata yaitu:

- a. guru memberikan pertanyaan pada kertas kecil pun dan menjawab serta mengarsir tabel kotak kata yang ditempel di papan tulis juga dapat membuat semangat siswa meningkatkan saat belajar.
- b. Saat disuruh maju kedepan menjawab dan mencari jawaban serta mengarsir tabel kotak kata di lembar kerja maupun papan tulis.gembira, kegembiraan siswa saat belajar juga terlihat.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran lalu membagikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan mengarsir merupakan hal yang tidak monoton sehingga siswa tidak hanya diam di bangku danmerasa bosan.
- d. Guru membagikan pertanyaan kesetiap siswa hal tersebut menuntut siswa untuk berani maju kedepan membacakan pertanyaan dan jawaban.
- e. Pemberian lembar kerja dengan menggunakan *word square* siswa diminta mencari jawaban pada kotak kata siswa diminta betul betul teliti dalam

membaca tabel kotak kata agar dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan sehingga siswa dapat tenang menemukan jawaban.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *word square* dapat meningkatkan aktivitas emosional siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SD. guru memberikan pertanyaan pada kertas kecil pun dan menjawab serta mengarsir tabel kotak kata yang ditempel di papan tulis juga dapat membuat semangat siswa meningkatkan saat belajar. Saat disuruh maju kedepan menjawab dan mencari jawaban serta mengarsir tabel kotak kata di lembar kerja maupun papan tulis. gembira, kegembiraan siswa saat belajar juga terlihat. Guru menjelaskan materi pembelajaran lalu membagikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan mengarsir merupakan hal yang tidak monoton sehingga siswa tidak hanya diam di bangku dan merasa bosan. Guru membagikan pertanyaan kesetiap siswa hal tersebut menuntut siswa untuk berani maju kedepan membacakan pertanyaan dan jawaban. Pemberian lembar kerja dengan menggunakan *word square* siswa diminta mencari jawaban pada kotak kata siswa diminta betul betul teliti dalam membaca tabel kotak kata agar dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan sehingga siswa dapat tenang menemukan jawaban.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas emosional siswa sebesar 55,38% dengan predikat cukup namun hasil tersebut masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70% . maka itu dilanjutkan dengan siklus II dengan memperbaiki kendala yang masih ditemukan pada siklus I. Pada siklus II hasil observasi belajar siswa sebesar 81,10%. Aktivitas emosional siswa meningkat 25% lebih banyak dari siklus I. Hasil tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan yang ingin dicapai maka penelitian ini dikatakan berhasil.

Implikasi

Kegunaan penelitian ini sebagai acuan bagi pembaca tentang model *word square* (kotak kata) agar dapat dijadikan landasan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis, serta kegunaan bagi guru dapat dijadikan informasi penggunaan model *word square* (kotak kata) dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut::

- a. Bagi guru agar dapat menggunakan model *word square* (kotak kata) sebagai salah satu pilihan dalam meningkatkan aktivitas emosional siswa. Sebelum menggunakan susunlah langkah-langkah rencana pembelajaran sesuai dengan karakteristik model pembelajaran *word square* bila perlu variasikan model tersebut agar proses pembelajaran berjalan secara menyenangkan dan optimal.
- b. Bagi siswa, agar pembelajaran dapat berjalan baik ikutilah apa yang di katakan oleh guru, disarankan untuk lebih teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan, lebih rapi dalam mengarsir jawaban pada kotak kata.
- c. Bagi sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan menyediakan sumber belajar yang serta fasilitas yang dapat menunjang aktivitas emosional siswa.

- d. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memvariasikan model *word square* dengan membuat kelompok agar waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

-, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di :<http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi.php>. diakses 18 oktober 2016*
- Aries dan Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang. Aditya Media Pubblishing
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib dan Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung. Satu Nusa
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media
- Devi Novitasari. 2014. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Pada Siswa Kelas SD Negeri Ngemplak*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta Rineka Cipta
- Faudah, Aulia. 2015. *Keefektivan Model Word Square Dalam Pembelajaran IPS Materi Uang Tema Permainan Pada Kelas III SD Negeri 1 Pepedan Purbalingga*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Ratnasari, Yesi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Di SDN Umbulrejo 01 Jember, Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Jember
- Rohani. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi*. Jakarta : Rajawali Press
- Siti Nurjannah. 2013. *Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Di Kelas V SD Negeri Winogo Tirtonirmolo Kasihan Bantul*. Skripsi. Universitas Yogyakarta
- Soemanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. ALFABETA
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta.
Pustaka Pelajar

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:Bumi Aksara

Undang-Undang No.20 th 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*